

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan bertujuan untuk memenuhi amanah dari undang-undang dasar yaitu mampu mencerdaskan kehidupan bangsa, karena itu setiap pendidik berkewajiban untuk memenuhi tuntutan tersebut. Namun pada kenyataannya, saat ini masih sering dijumpai siswa sekolah menengah pertama kemampuan akademiknya masih belum seperti yang diharapkan. Masalah ini tentu mendatangkan pertanyaan di benak kita, apa sesungguhnya yang menyebabkan hal tersebut masih terjadi

Para pendidik hendaknya selalu berusaha menciptakan suatu kondisi yang ideal dalam setiap kegiatan pembelajaran di kelas. Komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar, demi tercapainya interaksi belajar yang optimal, yang pada akhirnya membawa kepada pencapaian sasaran hasil belajar yang maksimal. Untuk mencapai kondisi yang demikian maka perlu adanya fasilitator yaitu guru, yang memiliki kemampuan untuk menciptakan situasi belajar yang melibatkan siswa secara aktif sekaligus membangun motivasi siswa. Upaya yang dapat dilakukan antara lain dengan menerapkan pembelajaran dengan berbagai pendekatan. Salah satu metode yang banyak keunggulannya adalah *cooperative learning*. Salah satu nilai lebih dari pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran tersebut cukup baik untuk meningkatkan peran aktif dari siswa (Isjoni, 2007: 21). Sehingga dengan menerapkan pembelajaran *cooperative learning* pada penelitian ini diharapkan

tujuan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) dapat tercapai, antara lain untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama, berpikir kritis, dan pada saat yang sama meningkatkan prestasi akademiknya.

Pembelajaran kooperatif memiliki dampak yang positif terhadap siswa yang rendah hasil belajarnya, karena pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar dan penyimpanan materi pelajaran yang lebih lama (Nur, et al., 2000: 42). Peran guru lebih ditekankan hanya sebagai organisator kegiatan belajar-mengajar, sumber informasi bagi siswa, pendorong bagi siswa untuk belajar, serta penyedia materi dan kesempatan belajar bagi siswa. Guru harus dapat mendiagnosa kesulitan siswa dalam belajar dan dapat memberikan bantuan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep sistem peredaran darah. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan materi ini merupakan salah satu materi yang cukup banyak mengandung konsep baru yang di pelajari oleh siswa, dan menurut penuturan guru biologi SMP 4 Cimahi terlihat bahwa hasil belajar siswa pada materi ini belum begitu memuaskan.

Pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan JIGSAW, pemilihan kedua metode ini terutama karena pembelajaran dengan materi banyak mengandung konsep sangat sesuai dengan kedua metode ini. Sesuai dengan pendapat Slavin yang menjelaskan pembelajaran *cooperative learning* baik untuk diterapkan pada materi pelajaran yang memiliki banyak konsep baru bagi siswa (Slavin, 2009: 143,279). Selain itu dengan pembelajaran ini akan lebih menarik perhatian siswa

dikarenakan pembelajaran semacam ini belum pernah digunakan di dalam kelas pada materi sistem peredaran darah, Sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam memahami konsep-konsep Biologi dan meminimalisasi tingkat kesulitan belajar pada mata pelajaran biologi, khususnya pada materi sistem peredaran darah. Selain itu, materi ini juga terdiri dari beberapa subtopik sehingga diharapkan cocok digunakan untuk penerapan pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dan JIGSAW yang melibatkan banyak siswa yang dikelompok-kelompokkan.

Selain alasan di atas, pemilihan metode Jigsaw dan STAD sendiri karena kedua metode ini memiliki karakter yang mirip yaitu unggul dalam membantu siswa memahami konsep yang sulit (Isjoni, 2007: 41), namun keduanya memiliki perbedaan dalam hal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Metode *cooperative learning* tipe jigsaw membutuhkan rasa tanggung jawab lebih besar pada siswa karena siswa harus berusaha menguasai materi yang dibebankan padanya sementara metode *cooperatif learning* tipe STAD membutuhkan peranan guru yang lebih besar karena guru dapat berperan sebagai penyaji materi (Slavin, 2009:144). Sementara itu menurut rustaman, et al. (2003: 87) “Pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa aktif secara intelektual, dan social, makin aktif siswa secara intelektual, manual, dan sosial, tampaknya makin bermakna pengalaman belajar siswa”. Jika siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna, diharapkan tujuan pembelajaran dapat tercapai

Beberapa penelitian terdahulu terkait metode *cooperatif learning* Jigsaw dan STAD cukup banyak antara lain, Desi Elwina (2009: 54) dalam skripsi

“penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fungsi dan struktur jaringan tumbuhan”, Taufiq (2007: 63) dalam skripsi “ upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kooperatif learning tipe jigsaw“, dan Evi Nurhikmah (2006: 60) dalam skripsi “penerapan metode pembelajaran kooperatif learning tipe STAD pada subkonsep kerajaan tumbuhan”. Dari beberapa penelitian tersebut menunjukkan pembelajaran *cooperative learning* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Pada beberapa penelitian tersebut didapatkan hasil berupa pembelajaran menggunakan metode *cooperatif learning* jigsaw dan STAD menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada metode biasa yang berupa ceramah. dengan demikian diharapkan pula siswa dapat meningkat hasil belajarnya termasuk dalam sistem peredaran darah yang mengandung banyak konsep sulit dan baru dipelajari oleh siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana perbedaan hasil belajar siswa yang belajar menggunakan pendekatan *Cooperative Learning* Teknik Jigsaw dengan teknik STAD?

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan kelas kontrol?
2. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD dengan kelas kontrol?
3. Bagaimanakah perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *Jigsaw* dan STAD?

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah tidak bertambah luas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa SMPN 4 Cimahi kelas VII semester 2 tahun ajaran 2009/2010.
2. Metode yang digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi.
3. Hasil belajar yang diukur berupa penguasaan konsep yang didapatkan setelah diberikan tes objektif di akhir pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan hasil belajar siswa yang menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD
2. Tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran *cooperative learning*.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Bagi peneliti, mendapatkan informasi tentang pengaruh dari metode *cooperative Learning* teknik jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar dan perbandingannya.
2. Bagi guru bidang studi khususnya biologi dapat menjadikan kedua teknik dari metode *Cooperative Learning* tersebut sebagai salah satu alternatif dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi siswa dapat memberikan motivasi belajar, melatih keterampilan, bertanggung jawab pada setiap tugasnya, mengembangkan kemampuan berfikir dan berpendapat positif, dan memberikan bekal untuk dapat bekerjasama dengan orang lain baik dalam belajar maupun dalam masyarakat.

F. Asumsi

1. Pembelajaran tipe jigsaw mengutamakan prinsip tujuan kooperatif, yakni orientasi tujuan dari tiap individu untuk memberi kontribusi pada pencapaian anggota yang lain (Slavin, 2005: 34)
2. Pembelajaran tipe STAD mengutamakan prinsip tujuan kooperatif dan kompetitif, dimana selain usaha dari tiap individu untuk berkontribusi terhadap pencapaian anggota tim, juga ada pula usaha-berorientasi-tujuan dari tiap individu mengupayakan pencapaian tim nya lebih baik dari tim lainnya (Slavin, 2005: 34).

3. Pendekatan *cooperative learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (riil).

G. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji adalah “pembelajaran menggunakan pendekatan *cooperative learning* tipe Jigsaw memberikan hasil belajar yang berbeda dibandingkan dengan pendekatan *cooperative learning* tipe STAD”.

